

**HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU TAJWID
DENGAN KEMAMPUAN QIRÂ'ÂT SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS
(Studi Deskriptif Peningkatan Prestasi Tahsin)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
TIKA FERA ARDIANA
NIM. 1423301297**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**HUBUNGAN PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN
QIRÂ'ÂT SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS (Studi Deskriptif Peningkatan Prestasi Tahsin)**

Oleh:
TIKA FERA ARDIANA
NIM. 1423301297

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto, dari jumlah 276 siswa kelas VII diambil sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling probability sampling. Dalam penelitian ini teknik yang dipilih yaitu *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel dari populasi 276 dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya 155.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penguasaan ilmu tajwid sebagai variabel X dan kemampuan qirâ'ât siswa sebagai variabel Y. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variabel. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan tes/soal tes penguasaan ilmu tajwid untuk data variabel X dan nilai kemampuan qirâ'ât siswa untuk data variabel Y.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis interpretasi dengan cara sederhana diperoleh hasil angka indeks korelasi sebesar 0,313 tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi/hubungan, sedangkan dengan analisis interpretasi dengan cara mengkonsultasikan pada Tabel "r" *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dari perhitungan uji signifikansi diketahui bahwa nilai r_{hitung} untuk hubungan penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan qirâ'ât lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($r-h > : r-t / 0,313 > 0,159/0,210$) yang menghasilkan kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas diterima.

Kata Kunci: Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Qirâ'ât

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.	8
D. Tujuan Dan Manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Rumusan Hipotesis.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II PENGUASAAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN

QIRÂ'ÂT SISWA

A. Konsep Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid..... 16
2. Ruang Lingkup, Fungsi dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid..... 17
3. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid..... 26
4. Materi Ilmu Tajwid 27

B. Penguasaan Ilmu Tajwid

1. Pengertian Penguasaan Ilmu Tajwid 47
2. Tujuan Penguasaan Ilmu Tajwid..... 48
3. Cara Menguasai Ilmu Tajwid 48
4. Kendala-Kendala Menguasai Ilmu Tajwid..... 49
5. Indikator Penguasaan Ilmu Tajwid..... 50

C. Konsep Qirâ'ât

1. Pengertian Kemampuan Qirâ'ât 51
2. Jenis-Jenis Qirâ'ât 52
3. Manfaat Mampu Membaca Qirâ'ât 54
4. Indikator Qirâ'ât yang Berkualitas 54
5. Hambatan Dalam Menguasai Qirâ'ât 56

D. Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid Dengan

- Kemampuan Qirâ'ât 59**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Populasi dan Sampel Penelitian	61
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	63
E. Pengumpulan Data Penelitian	65
F. Analisis Data Penelitian	73

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 8 Purwokerto	
Kabupaten Banyumas.....	75
1. Letak Geografis	75
2. Profil Sekolah.....	76
3. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Purwokerto	77
4. Visi & Misi, dan Tujuan Sekolah.....	79
5. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	80
B. Penyajian Data.....	82
1. Penguasaan Ilmu Tajwid	84
2. Kemampuan Qiraat.....	87
3. Uji Prasyarat	89
4. Korelasi Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Qirâ'ât	93
C. Analisis Data tentang Penguasaan Ilmu Tajwid	

dengan Kemampuan Qirâ'ât.....	99
1. Intrepretasi dengan Cara Sederhana	99
2. Intrepretasi dengan Cara Mengkonsultasikan pada tabel “r” <i>product moment</i>	100
D. Pembahasan.....	101
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran	107
C. Kata Penutup	108
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (2002), yang dikutip oleh Abdul Majid, bahwa:

“Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam”.¹

Dalam pendidikan agama Islam al-Qur'an dan al-hadits adalah dua sumber yang dijadikan sebagai landasan umat Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tentu harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang terkandung didalamnya betul-betul dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia. Hal tersebut dapat terealisasi, tentu berawal dari kemampuan membaca al-Qur'an, karena mana mungkin seseorang dapat memahami apalagi mengambil hukum dari al-Qur'an dengan kemampuan membaca yang nihil.

Bagi umat Islam mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran Islam tentang perintah-perintah dan segala apa larangannya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran al-Qur'an disekolah sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْكُرْمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. (Q.S Al'Alaq: 1-5).

Al-Qur'an Al-Kariim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keontetikkannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara-pemelihara-Nya. (QS. Hizr: 9)

Demikianlah Allah menjamin keontetikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat diatas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulllah SAW., dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.²

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka ditempuh melalui pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.

Menurut M. Quraish Sihab, beliau mengatakan bahwa:

“Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya”.³

Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sedangkan ketika berbicara tentang kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an selalu bervariasi, terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam pembacaan al-Qur'an akan tetapi tidak pandai memahami isi kandungannya al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam pembacaan al-Qur'an akan tetapi ia mampu memahami isi kandungannya dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam hal ini maksudnya ialah ia mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca secara perlahan, serta memberikan hak setiap huruf. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3-4.

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”. (Al-Muzzammil: 4)⁴

Kegiatan membaca al-Qur’an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat menggugurkan kewajiban membaca al-Qur’an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur’an, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca al-Qur’an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyyah, makhraj huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara pendahuluan dengan guru PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto diperoleh informasi bahwa siswa SMP Negeri 8 Purwokerto wajib bisa membaca al-Qur’an karena setiap siswa akan diuji kemampuan membaca al-Qur’annya. Semua siswa SMP Negeri 8 Purwokerto yang lulus dari SMP Negeri 8 Purwokerto wajib memiliki sertifikat Baca Al-Qur’an. Maka dari itu ada evaluasi dan pemantauan sejak kelas VII. Di kelas VII tahun 2015 sekolah memulai secara resmi program Ujian Tashih Baca Al-Qur’an baik kelas VII maupun kelas IX. Ujian Tashih Baca Al-Qur’an dilakukan dikelas VII untuk bahan evaluasi, untuk kelas VIII hanya pembiasaan di pagi hari sedangkan pada

⁴ Syaikh Manna’ Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, terj. Subhi Asholih, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hlm. 282.

kelas IX sebagai nilai ujian praktek. Bagi kelas VII yang lulus mereka belajar secara mandiri sedangkan yang belum lulus wajib mengikuti kelas remedial atau kelas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Sedangkan untuk kelas IX yang lulus berarti mendapatkan sertifikat, yang belum lulus berarti siswa ini belum mendapatkan sertifikat dari Ma'had al Jami'ah IAIN Purwokerto tapi mereka harus mengikuti ujian ulang dengan guru Agama pada waktu pelaksanaan ujian praktek. Ujian Tashih Baca al-Qur'an ini dilakukan oleh pihak IAIN Purwokerto dari Ma'had al Jami'ah IAIN Purwokerto yang diwakili oleh beberapa mahasiswa. Yang membuat soal dan penilaian dari pihak sekolah.⁵

Selain itu, siswa SMP Negeri 8 Purwokerto wajib mempelajari dan menguasai ilmu tajwid karena sebagai bekal dasar untuk siswa supaya mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.⁶ Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa membiasakan menghafal Asmaul Husna dan membaca al-Qur'an.

Siswa kelas VII C pada jam 07.00 WIB memulai hafalan Asmaul Husna setelah itu siswa membaca al-Qur'an selama 10 menit. Dari pengamatan yang penulis lakukan masih ada beberapa siswa dalam membaca al-Qur'annya masih belum sesuai ilmu tajwid.⁷

Dari latar belakang masalah tersebut munculah rasa ingin tahu peneliti untuk meneliti lebih lanjut seberapa banyak siswa SMP Negeri 8 Purwokerto yang menguasai ilmu tajwid dan bagaimana kemampuan qirâ'ât siswa. Apakah

⁵ Wawancara dengan Eti Fajar Ma'rifah, tanggal 11 September 2017.

⁶ Wawancara dengan Slamet Suparno, tanggal 11 September 2017.

⁷ Observasi pada tanggal 5 Oktober 2017 di kelas VII C.

ada hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto?

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang salah oleh pembaca terhadap judul skripsi ini, maka penulis tegaskan definisi operasional istilah-istilah yang terkandung pada judul skripsi di atas yaitu:

1. Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kemampuan Qirâ'ât
 - a. Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan adalah proses, cara, dan perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya).⁸ Sedangkan tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: *“Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.”* Yang dimaksud hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahak* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim, tarqiq, ikhfa'* dan lain-lain.⁹ Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhrâj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.¹⁰

Maksud penguasaan ilmu tajwid dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memahami ilmu tajwid, atau memahami hukum-

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 604.

⁹ Tim Kreatif Pustaka Rizki Putra, *Pelajaran Tajwid Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2016), hlm. 5.

¹⁰ Achmad Sunarto, *Pintar Ilmu Tajwid*, (Surabaya : Al-Miftah, 1999), hlm. 1.

hukum bacaan di dalam al-Qur'an yang ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menjawab soal-soal materi ilmu tajwid.

b. Kemampuan Qirâ'ât

Menurut etimologi, qirâ'ât adalah bentuk jamak dari kata *qira'ah*, mashdar dari kata kerja *qara'a*. Adapun menurut terminologi ilmiah, *qira'ah* adalah salah satu madzhab dalam pelafalan al-Qur'an yang dianut oleh salah seorang imam *qari'* yang berbeda dengan madzhab imam lainnya.¹¹ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa qirâ'ât merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tersusun secara sistematis dan mempunyai metode tertentu.¹² Yang dimaksud kemampuan qirâ'ât adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar yang ditunjukkan dengan prestasi baca al-Qur'an.

2. Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Qirâ'ât

Hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât yaitu hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar memiliki keterkaitan.

Jadi, hubungan penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan qiraat adalah keterkaitan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar.

¹¹ Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an...*, hlm. 253.

¹² Ahmad Fathoni, *Ragam Qiraat Al-Qur'an*, (Suhuf, Vol. 2 No. I, 2009) hlm. 56.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto?
2. Bagaimana kualitas qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto?
3. Adakah hubungan penguasaan ilmu tajwid (X) dengan kemampuan qirâ'ât siswa (Y)?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto
- b. Untuk mengetahui kualitas qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan ilmu tajwid (X) dengan kemampuan qirâ'ât siswa (Y)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberi informasi deskriptif tentang tingkat pengetahuan ilmu tajwid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto
- 2) Memberi informasi deskriptif tentang kualitas qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto

- 3) Memberi informasi deskriptif tentang ada tidaknya hubungan antara penguasaan ilmu tajwid (X) dengan kemampuan qirâ'ât siswa (Y)

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak terkait untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa
- 2) Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui dilapangan

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh satu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Beberapa buku dan hasil penelitian yang digunakan penulis dalam kajian pustaka ini diantaranya ialah

Muhibbin Syah, menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun, demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun berdimensi karsa.¹³

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 216.

Syaiful Bahri Djamarah, menjelaskan bahwa belajar kognitif penting dalam belajar. Dalam belajar, seseorang tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan belajar kognitif. Mana bisa kegiatan mental tidak berproses ketika memberikan tanggapan terhadap objek-objek yang diamati. Sedangkan belajar itu sendiri adalah proses mental yang bergerak ke arah perubahan.¹⁴

W.S. Winkel, menjelaskan belajar kognitif ciri khasnya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili obyek-obyek yang dihadapi, entah obyek itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Obyek-obyek itu dipresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan, atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Belajar kognitif disini ada dua aktivitas kognitif yaitu mengingat dan berfikir. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa yang lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali (rekognisi) dan mengingat kembali (reproduksi). Sedangkan dalam aktivitas berfikir paling yang menjadi jelas, bahwa manusia berhadapan dengan obyek-obyek yang diwakili dalam kesadaran.¹⁵

Abin Syamsuddin Makmun, menjelaskan bahwa untuk menimbang sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*), kita memerlukan informasi yang didukung oleh data

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 29.

¹⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 42-44.

yang obyektif dan memadai (*adequate*) tentang indikator perubahan perilaku dan pribadi siswa.¹⁶

Dari sisi fokus penelitian sudah ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan yaitu Pertama, Yuni Amri Priyanti. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa dari data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis Korelasional Product Moment. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an diperoleh r_{xy} sebesar 0,437. Uji signifikansi r hitung (0,437) > r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320) dan 1% (0,413). Jadi, hipotesis (H_a) "ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" diterima dan hipotesis (H_o) "tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" ditolak. Kemudian hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek diperoleh r_{xy} sebesar 0,403. Uji signifikansi r hitung (0,403) > nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,320), namun pada taraf 1% r hitung (0,403) < r tabel (0,413). Jadi, hipotesis (H_o) "tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" diterima dan hipotesis (H_a) "ada hubungan yang positif dan signifikan antara ilmu tajwid dengan kemampuan

¹⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 166.

menghafal al-Qur'an surat pendek siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas" ditolak.¹⁷ Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi diatas ialah sama-sama menggunakan studi korelasi. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabelnya dan obyek yang diteliti.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Yulita Ivanatul. Dalam skripsinya terdapat kesimpulan bahwa berdasarkan pada hasil data yang telah diolah dapat diketahui hasil uji signifikansi koefisien multiple "r" yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel program baca tulis al-Qur'an sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits sebagai variabel terikat secara serentak menunjukkan besarnya pengaruh yang signifikansi. Dengan demikian, hasil uji signifikansi ini menunjukkan bahwa teori-teori dan temuan-temuan penelitian yang digunakan, memperlihatkan bahwa variabel program baca tulis al-Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits.¹⁸ Perbedaan yang ada berupa penggunaan variabel bebas, sedangkan persamaannya ialah sama-sama menggunakan studi korelasi.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh saudari Siti Kholisoh. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan data nilai kemampuan baca tulis al-Qur'an (variabel X) dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI (variabel Y) dengan menggunakan analisis kuantitatif korelasi *product moment* dihasilkan

¹⁷ Yuni Amri Priyanti, *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 80-81.

¹⁸ Yulita Ivanatul Fadilah, *Pengaruh Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MIN Sukosewu Blitar*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm, 113-114.

Angket Indeks Korelasi *product moment* sebesar $(r_{xy}) = 0,603$. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan secara sederhana dan berkonsultasi pada r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan $n = 108$ atau yang mendekati, maka diperoleh 0,254. Karena harga r_{hitung} lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% ($0,603 > 0,254$) maka terdapat korelasi positif antara variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan variabel prestasi belajar mata pelajaran PAI. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Ya BAKII Kesugihan, Cilacap.¹⁹ Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi diatas ialah sama-sama menggunakan studi korelasi. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabelnya dan obyek yang diteliti.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis Antara Variabel X dan Variabel Y

1. Hipotesis Nol (H_0): tidak ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto
2. Hipotesis Alternatif (H_a): ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi

¹⁹ Siti Kholisoh, *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap*, Skripsi, (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014), hlm, 87.

atau utama dan bagian akhir, supaya penyajian ini dapat sistematis, konsisten serta menunjukkan totalitas pembahasan.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi ini meliputi pokok-pokok permasalahan yang di mulai dari Bab I sampai Bab IV.

Bab Pertama Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab Kedua Berisi landasan teori yang terdiri dari: penjelasan mengenai konsep ilmu tajwid yang terdiri dari pengertian ilmu tajwid, ruang lingkup, fungsi, dan tujuan mempelajari ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, dan materi ilmu tajwid, kemudian penguasaan ilmu tajwid terdiri dari pengertian penguasaan ilmu tajwid, tujuan penguasaan ilmu tajwid, cara menguasai ilmu tajwid, kendala-kendala menguasai ilmu tajwid, indikator penguasaan ilmu tajwid. Konsep qirâ'ât terdiri dari pengertian kemampuan qirâ'ât, jenis-jenis qirâ'ât, manfaat mampu membaca qirâ'ât, indikator qirâ'ât yang berkualitas, hambatan dalam menguasai qirâ'ât dan hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât.

Bab Ketiga Metode Penelitian yang meliputi: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat adalah penyajian dan pembahasan hasil penelitian meliputi gambaran umum, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto dari tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat penguasaan ilmu tajwid siswa kelas VII dalam kategori “Cukup”, yaitu terletak pada interval 41,66-58,33 dengan nilai rata-rata 58,138. Sedangkan berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa kualitas kemampuan qirâ’ât siswa dalam kategori “Sangat Baik”, hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 84,79 terletak pada interval $>75,01$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Purwokerto tentang “Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Qirâ’ât Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas” dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,313 sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ’ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas .

Berdasarkan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,313 berada dikisaran 0,20 – 0,399 yang berarti hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ’ât pada hubungan positif yang termasuk pada kategori rendah, sedangkan berdasarkan uji signifikansi korelasi *product moment* menggunakan tabel “r” *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1%

dengan $N = 155$ diperoleh hasil hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât sebesar 0,313. Pada uji signifikansi diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,313$ lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikasni 5% = 0,159 dan 1% = 0,210. Jadi, H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Banyumas ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas diterima.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati peneliti akan memberikan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca/qirâ'ât siswa sangatlah penting. Dari hasil penelitian penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan qirâ'ât siswa kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto dalam kategori rendah, maka dari itu tidak ada salahnya kalau guru mengadakan tes lisan untuk mengetahui bagaimana penguasaan ilmu tajwid siswa kelas VII baik dari pemahaman teori maupun praktiknya pada saat KBM.

Hendaknya guru memberikan dorongan secara berkala kepada seluruh orang tua dan siswa untuk menambahkan jam belajar agama di luar sekolah seperti TPQ/TPA/MDA

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa memiliki kesadaran diri untuk terus mempelajari ilmu tajwid, sehingga siswa dapat menguasai tajwid secara mendalam dan siswa mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid pada saat membaca al-Qur'an. Dengan siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid maka mereka akan mempunyai kemampuan qirâ'ât yang lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Hubungan Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Qirâ'ât Siswa Kelas VII di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas, sebagai manusia biasa yang tak pernah lepas dari kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan penulis yang nantinya dapat dijadikan motivasi untuk menjadi lebih baik. Meskipun skripsi ini kurang sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik material maupun non-material sejak awal hingga selesainya skripsi ini. Semoga amal kebaikan semua pihak akan

mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayah kepada kita semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Iim. 2003. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna' 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Diterjemahkan dari Subhi Asholih. *Mabahits Fii Ulumul Qur'an*. 2016. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Andy, Akhmad Yassin. 2010. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca al-Quran*. Jombang: Pelita Offset.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet ke 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed. Rev., Cet Ke 14*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwani, dkk. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an YANBU'A Juz VII*.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Awwad, Jaudah Muhammad 1995. *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet. I. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Data SMP Negeri 8 Purwokerto dikutip dari Profil Sekolah (dikutip tanggal 31 Mei 2018). (Sumber: Dokumentasi dari Buku Inventaris SMP Negeri 8 Purwokerto yang dikutip pada tanggal 31 Mei 2018)
- [Http://www.google.com/amp/s/mahdiy.wordpress.com/2013/01/06/masalah-dalam-belajar-tajwid/amp](http://www.google.com/amp/s/mahdiy.wordpress.com/2013/01/06/masalah-dalam-belajar-tajwid/amp), pada hari Senin, pada tanggal 30 April 2018 pukul 10.32 WIB.
- [Https://www.google.co.id/amp/tajwid.web.id/pengertian-ilmu-tajwid-tujuan-dan-hukum-mempelajarinya/amp/](https://www.google.co.id/amp/tajwid.web.id/pengertian-ilmu-tajwid-tujuan-dan-hukum-mempelajarinya/amp/) pada hari Jum'at tanggal 15 Desember 2017, pada pukul 11.30 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Fadilah, Yulita Ivanatul. 2016. *Pengaruh Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MIN Sukosewu Blitar*, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fathoni, Ahmad. 2009. *Ragam Qiraat Al-Qur'an Suhuf*, Vol. 2 No. I.
- Gufron, Mohammad dan Rahmawati. 2013. *ULUMUL QUR'AN*. Yogyakarta: Teras.
- Hafidh, Amdjad Al. 2008. *Ilmu Tajwid dan Ghorib Al Qur'an*. Semarang: Sufijaya.
- _____. 2010. *Ilmu Tajwid dan Ghorib Al Qur'an*. Semarang: Majlis Khidmah Al Asmaa-ul Husna.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Hadis: Buku Guru V MI*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khaeruddin. 2000. *Metode Baca Tulis Al-Qur'an* Cet. I. Makassar: Yayasan al-Ahkam.
- Kholisoh, Siti. 2014. *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyanti, Yuni Amri. 2016. *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MI Ma'arif NU Rawalo Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sardjono, Haryadi & Winda Juliantina. 2013. *SPSS VS Liseral*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayuti. 2012. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Yogyakarta: Sangkala.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____. 2000. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaemi, Masrap. *Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Utama.
- Sumber: Dokumentasi dari Buku Inventaris SMP Negeri 8 Purwokerto yang dikutip pada tanggal 31 Mei 2018
- Sunarto, Achmad 1999. *Pintar Ilmu Tajwid*. Surabaya : Al-Miftah.
- Suprananto, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. 2006. *ULUMUL QUR'AN I*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Kreatif Pustaka Rizki Putra. 2016. *Pelajaran Tajwid Lengkap*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wicaksono, Imam Al Hakam. 2005. *Pemahaman Ilmu Tajwid*. Surakarta: Sendang Ilmu.

Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta: PT. Grasindo.

المفلحين، محمد حزب. ٢٠١٧. نظام تويد باسا جاوا حرف عرب. بانيوماس: زامزام فرواكرتا،.

